BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Peran yang dijalankan oleh kepala sekolah sangat signifikan dalam Upaya meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri IV Tapan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2017/2018 melalui sistem dan prosedur yang tertata dengan baik.

Kepala sekolah merupakan seorang yang sangat berpengaruh di lingkungan sekolah. Perannya untuk membawa maju tidaknya sekolah sangatlah besar. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat sasaran dalam rangka memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan meningkatkan keterlibatan seluruh anggota sekolah untuk menunjang program kegiatan sekolah demi tercapainya visi dan misi sekolah.

Paparan data yang sesuai dengan fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Guru Pendidikan Agama Islam

Paparan data penelitian ini mengungkapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan tehnik observasi, wawancara dan dikumentasi mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Siti Rokhayah, S.Pd kepala Sekolah Dasar Negeri IV Tapan tentang

peningkatan mutu guru PAI yang berimbas pada meningkatnya mutu pendidikan agama Islam di SDN IV Tapan.

> "Dalam upaya untuk meningkatkan mutu terutama tenaga pendidiknya, dengan mengikutkan para guru dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam, seminar-seminar pendidikan dan umum, contohnya seminar Peningkatan kualitas belajar siswa melalui pembelajaran PAIKEM, mengadakan kerja sama dengan lembaga pendidikan lain baik itu swasta atau negeri, menggalakkan kerja secara profesional dengan cara pembagian tugas secara jelas dan transparan, berkonsultasi dengan pengawas. Juga saya selaku kepala sekolah selalu mendukung dan memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya kepada para guru di Sekolah Dasar Negeri IV Tapan Kecamatan Kedungwaru ini untuk selalu melakukan pengembangan keilmuannya melalui studi lanjut (kuliah) pada program S-2, karena hal ini sangat berpengaruh juga terhadap mutu guru yang nanti berhubungan dengan kualitas pembelajaran juga mutu lulusan."[1]

Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari Waka Kesiswaan, dalam hasil wawancara dengan beliau:

> "saya sebagai waka kesiswaan tidak hanya mengurusi masalah siswa saja mbak. Tetapi ya ikut mencarikan link untuk teman-teman guru. Seperti sering mengikuti kegiatan dinas pendidikan juga lalu kita mensosialisasikan hasilnya. Bahkan sistemnya siapa yang dapat ilmu dari pelatihan atau dari studi lanjut harus dibagi kepada kawan guru yang lain. Jadi bisa menjadi bahan ajar yang terus berkualitas".[2]

Berikut ini hasil wawancara dengan beberapa informan, untuk mendapatkan informasi tentang upaya dilakukan Upaya Kepala Sekolah SDN IV Tapan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam melalui peningkatan pendidikan guru PAI dan guru bidang studi lainnya:

---

[1] Siti Rukhayah, S.Pd, Wawancara dengan Kepala SDN IV Tapan, 03 April 2018. 08.25 WIB

[2] Sujiwo, S.Pd, Wawancara degan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan SDN IV Tapan, 04 April 2018, 11.00

> "Dalam upaya untuk meningkatkan mutu guru di SDN IV Tapan ini, maka dimulai dari tenaga pendidiknya, bagi yang belum menempuh Program S-1 dianjurkan untuk melanjutkan studi S-1, selain itu guru yang sudah S-1 juga dimotivasi untuk menempuh program pasca sarjana. Selain itu guru juga dimotivasi untuk mengikuti program kursus komputer internet agar dapat mengikuti arus globalisasi dan juga berkaitan dengan sertifikasi guru yang menuntut untuk peningkatan kinerja guru".[3]

Kesimpulan dari hasil wawancara diatas yaitu sebagai seorang pemimpin kepala sekolah menempatkan diri dalam hal memberi motivasi seorang guru untuk meningkatkan kualifikasinya sebagai pendidik, yang mana memberi contoh yang baik, menjadi tempat belajar dan tempat bertanya yang baik bagi guru-gurunya. Serta memotivasi guru untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi S2, memberi motivasi guru untuk mengikuti kursus komputer berkaitan dengan peningkatan kualitas kinerja guru. Agar guru semakin terampil dan dapat mengikuti kemajuan jaman.

2. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Supervisi Pendidikan Agama Islam

Kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah pada umumnya dilakukan setiap 1 (satu) bulan 2 (dua) kali. Akan tetapi pada prakteknya di SDN IV Tapan dilakukan setiap 6 (enam) bulan 2 (dua) kali. Hal ini dikarenakan waktu yang tidak mendukung untuk melakukan supervisi setiap bulan, kesibukan kepala sekolah dengan agenda kepala sekolah yang padat merupakan salah satu penghambat rutinitas supervisi setiap bulan. Akan tetapi keadaan seperti tidak itu tidak menyurutkan atau mengurangi kualitas pengajaran dan pendidikan yang dilakukan oleh guru di SDN IV Tapan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SDN IV Tapan didapat hasil:

[3] Mustofa, S.Pd, Wawancara dengan Guru PAI SDN IV Tapan, 03 April 2018 10.15WIB

> "Supervisi merupakan kegiatan pendekatan kepada guru. Pendekatan tersebut dalam bentuk pengarahan, pembinaan dan pengevaluasian. Dalam melakukan supervisi harus dengan menggunakan pendekatan yang benar agar sasaran supervisi dalam hal ini guru dapat menerima dengan baik dan tercipta interaksi yang baik antara kepala sekolah dan guru. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah, antara lain untuk meningkatkan kompetensi guru-guru dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga diharapkan dapat memenuhi misi pengajaran yang diembannya, atau misi pendidikan nasional dalam lingkup yang lebih luas. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan supervisi adalah: (1) Kepala sekolah harus berusaha menguasai segala kompetensi mata pelajaran agar pada saat melakukan supervisi dan guru menemukan kesulitan, kepala sekolah bisa memberi solusi yang tepat. (2) Kepala sekolah harus *welcome* kepada semua guru agar guru tidak sungkan meminta penjelasan tentang hal-hal yang kurang dimengerti. (3) Kepala sekolah harus bisa memposisikan diri saat melakukan supervisi dan selalu obyektif. (4) Menghindarkan diri dari sikap dan perbuatan yang bersifat memaksa atau bertindak keras terhadap para guru. (5) Kepala sekolah harus mampu melakukan perbuatan yang melahirkan kemauan untuk bekerja dengan penuh semangat dan percaya diri terhadap para guru dengan cara memberi motivasi."[4]

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Kegiatan supervisi di SDN IV Tapan berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari hubungan baik dan interaktif antara guru dan kepala sekolah. Guru tidak malu untuk meminta bantuan dan bertanya kepada kepala sekolah tentang hal-hal yang tidak diketahui. Kepala sekolah juga menguasai dan kompeten dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan agama Islam seperti yang diungkapkan oleh Bapak Mustofa, S.Ag selaku guru PAI di SDN Tapan IV:

> "Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan agama Islam kaitannya dengan supervisi, kepala sekolah kami memiliki strategi persuasif yang nyaris semua guru di sekolah ini tidak merasa bahwa kita sedang disupervisi. Kepala sekolah kami luwes dalam artian tidak kaku dalam melaksanakan supervisi.

[4] Siti Rukhayah, S.Pd, Wawancara dengan Kepala SDN IV Tapan, Selasa,03 April 2018, 11.25 WIB

> Supervisi dilakukan dengan cara memberikan pengarahan, memberikan motivasi saat seorang guru menemukan kesulitan dalam proses belajar mengajar, beliau memberi saran dan beberapa opsi yang dapat dipertimbangkan dan dilaksanakan. Kaitannya dengan pendidikan agama Islam, kepala sekolah kami cukup mumpuni dalam bidang ini. Mulai dari pembelajarannya, literatur dan metode yang tepat untuk pembelajaran PAI beliau sangat menguasai. Hal ini sangat mendukung proses peningkatan mutu pendidikan di sekolah kami mengingat sekolah kami banyak terdapat konflik siswa mulai dari broken home sampai kenakalan anak. Kepribadian pemimpin seperti itu adalah kepribadian pemimpin yang patut dicontoh"[5]

Terdapat Klarifikasi juga dalam kegiatan Supervisi dari Bapak Waka Kesiswaan SDN IV Tapan, melalui wawancara dengan beliau:

> "Memang supervisi itu dikomandoi oleh kepala sekolah tetapi lapangannya semua pihak harus menjalankan. Sehingga fungsi supervisi bisa terlaksana dengan pas ya tepatlah. Ibu kepala sekolah selalu mengontrol kehadiran dan keaktifan kita dalam mengajar ketika di kelas. Sesekali ibu kepala sekolah juga ikut memantau perkembangan pengajaran para guru diruang kelas. Sesekali ditegur kalau ada guru dengan pembelajaran yang monoton."[6]

Dalam kegiatan supervisi ini kepala sekolah SDN IV Tapan mempunyai trik tersendiri. Dengan cara mendekati untuk mendengarkan keluh kesah dalam mengajar. Mengajak berdiskusi dan mengarahakan para guru untuk mengatasi problem-problem dalam pembelajaran. Bahkan terjun langsung menangani problem anak-anak yang bermasalah. Menjalin kedekatan dengan wali murid juga sangat membantu para guru mengatasi kenakalan dan masalah-masalah siswa.

Kesimpulan dari hasil wawancara diatas yaitu kepala sekolah selalu ikut memantau perkembangan pembelajaran pendidikan agama di dalam kelas. Dengan meluangkan waktunya mengikuti kelas anak-

[5] Mustofa, S.Pd, Wawancara dengan Guru PAI SDN IV Tapan, 03 April 2018 11.30 WIB

[6] Sujiwo, S.Pd, Wawancara degan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan SDN IV Tapan, 04 April 2018, 11.00 WIB

anak. Pemantauan kepala sekolah dalam hal ini agar dapat mengevaluasi pembelajaran yang monoton. Agar anak-anak tidak bosan dan pengaplikasian pendidikan agama islam tersampaikan pada anak-anak dengan rasa nyaman dan mudah.

3. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sarana Prasarana Pendidikan Agama Islam

Selain peningkatan mutu pendidikan agama Islam melalui peningkatan pendidikan guru dan melalui supervisi, juga diperlukan pendekatan dengan menyediakan sarana prasarana pendidikan agama Islam yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran PAI di kelas.

Berikut hasil wawancara dengan kepala SDN IV Tapan:

> "Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan agama Islam di sekolah kami, tidak hanya mengandalkan berbagai pendekatan kepada guru saja. Hal itu tidak akan berhasil jika tidak dibarengi dengan pendekatan kepada siswa. Salah satu upaya pendekatan kepada siswa adalah dengan menyediakan sarana prasarana pendidikan yang menunjang pembelajaran. Di era yang serba canggih ini kita disuguhkan berbagai macam sarana prasarana yang memudahkan pembelajaran. Mulai dari yang bersifat tradisional sampai modern. Sarana prasarana itu tidak akan menimbulkan efek negatif selama kita menggunakannya dengan positif. Sarana dan prasarana pendidikan agama Islam yang ada di sekolah kami antara lain: mushola, mukena, Al-Qur'an, tempat wudhu, buku-buku paket PAI, referensi, LKS PAI, media pembelajaran PAI berupa kaligrafi, bacaan-bacaan doa, surat-surat pendek yang dipasang di setiap kelas. Beberapa sarana dan prasarana itu harus selalu difungsikan ketika pelajaran PAI dilaksanakan. Kami juga memotivasi kepada guru PAI untuk memaksimalkan mushola dengan cara menggunakannya untuk jamaah sholat duha, dhuhur, kegiatan pondok romadhon, peringatan hari besar Islam dan lain-lain"[7]

[7] Siti Rukhayah, S.Pd, Wawancara dengan Kepala SDN IV Tapan, Kamis, 04 April 2018, 08.45WIB

Pernyataan kepala sekolah SDN Tapan IV tersebut senada dengan pernyataan guru PAI, sesuai dengan hasil wawancara berikut ini:

> "Adanya sarana prasarana pendidikan agama Islam yang ada di SDN Tapan IV merupakan pemicu untuk melakukan pembelajaran yang lebih variatif dan riil. Oleh karena itu saya sebagai guru PAI merasa lebih termotivasi untuk mencari berbagai metode pembelajaran yang menarik agar siswa lebih memahami tentang mata pelajaran yang sedang diajarkan dan lebih dari itu siswa bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan itu kami terpicu untuk melakukan diskusi dengan siswa dan guru lain dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di segala bidang dan melalui semua mata pelajaran."[8]

Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan waka kurikulum SDN IV Tapan, sesuai dengan hasil wawancara berikut ini:

> "Kalau bu kepala sekolah selalu mengusahakan peralatan pembelajaran mbak untuk para siswa. Alat-alat itu melalui dapat bantuan dari berbagai pihak termasuk para guru sendiri. Karena samangatnya kan mengajarkan anak-anak kita juga dapat pahala."[9]

Berdasarkan hasil observasi, siswa SDN Tapan IV aktif dalam pemanfaatan sarana prasarana pendidikan agama Islam. Hal ini terlihat saat pelajaran PAI mereka berdiskusi dengan teman menggunakan buku PAI, Al-Qur'an dan referensi lain dengan panduan guru PAI. Selain itu siswa juga dapat menghargai keberadaan mushola dengan membersihkannya setiap hari Jum'at secara bersama-sama, melakukan sholat berjamaah bersama guru-guru dan lain-lain.

---

[8] Mustofa, S.Pd, Wawancara dengan Guru PAI SDN IV Tapan, Kamis, 04 April 2018 10.15WIB

[9] Sujiwo, S.Pd, Wawancara degan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan SDN IV Tapan, 04 April 2018, 11.00 WIB

Kesimpulan darai pemaparan ketiga narasumber tentang penyediaan infrastruktur sangat efektif. Bahkan didapatkan dari para guru sendiri. Seperti Al-Qur'an buku tajwid, cerita nabi-nabi dan masih banyak lagi. Hanya saja kendalanya perawatannya masih kurang tersistem. Hingga banyak yang rusak. Namun, upaya perawatan terus dijalankan untuk terselenggaranya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan lancar.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini mengungkapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan tehnik observasi, wawancara dan dikumentasi mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu PAI. Berikut temuan penelitian yang diperoleh dari papara data di atas:

1. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Guru Pendidikan Agama Islam

Temuan penelitian terkait fokus penelitian yang pertama sebagai berikut:

a. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agama Islam melalui peningkatan pendidikan guru PAI adalah dengan cara mengikutsertakan guru PAI dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam
b. Seminar dan diklat tentang pendidikan dan pengajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku
c. Memotivasi guru untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi S2
d. Memberi motivasi guru untuk mengikuti kursus komputer berkaitan dengan peningkatan kualitas kinerja guru agar guru semakin terampil dan dapat mengikuti kemajuan zaman.

Dalam penelitian ini juga ditemukan beberapa kendala tentang peningkatan pendidikan guru. Yakni kurangnya kerjasama dengan pihak di luar sekolah yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan guru. Sekolah belum memiliki jaringan luar untuk menghubungkan sekolah dengan perguruan tinggi yang mungkin bisa membantu meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Supervisi Pendidikan Agama Islam

Temuan penelitian terkait fokus penelitian yang kedua sebagai berikut:

a. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui supervisi, kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan pendekatan yang preventif, luwes dan tidak kaku.
b. Supervisi dilakukan dengan cara memberi pengarahan, pembinaan dan memotivasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
c. Membantu guru yang sedang menghadapi masalah dalam proses pembelajaran.
d. Kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan cara tidak memaksa seorang guru untuk melakukan hal yang diinginkan atau yang sesuai dengan kehendaknya.
e. Kepala sekolah kompeten dalam segala bidang studi sehingga dapat menjawab pertanyaan dan menguasai permasalahan yang dihadapi oleh guru.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa pelaksanaan supervisi kurang intensif dalam hal waktu. Supervisi dilakukan 6 bulan 2 kali, padahal seharusnya 1 bulan 2 kali. Hal ini dikarenakan kesibukan kepala sekolah yang tidak memungkinkan kepala sekolah melakukan supervisi tiap bulan.

3. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sarana Prasarana Pendidikan Agama Islam

Temuan penelitian terkait fokus penelitian yang ketiga sebagai berikut:

a. Sekolah telah menyediakan sarana prasarana penunjang pendidikan agama Islam seperti mushola, mukena, tempat wudhu, Al-Qur'an, buku paket PAI, buku LKS, media pembelajaran PAI, gambar-gambar yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam.
b. Penyediaan sarana prasarana tersebut diimbangi dengan pengenalan dan penggunaan metode belajar yang variatif dan menarik sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan sesuai yang direncanakan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.
c. Pada saat penelitian ini ditemukan bahwa keberadaan sarana prasarana ini menemukan hambatan antara lain: (1) perbedaan tingkat psikologis siswa yang menyebabkan beberapa siswa tertinggal dalam penggunaan sarana prasarana pendidikan, (2) penguasaan guru PAI yang kurang sehingga penyampaian pelajaran juga kurang memuaskan, (3) kurangnya kerjasama guru dengan orang tua wali siswa yang disebabkan oleh ketidakpedulian orang tua, (4)

kontinyuitas yang semu sehingga pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas/sekolah berhenti saat itu juga karena mereka jarang menerapkannya di rumah. Orang tua kurang mendukung dan motivasi siswa juga kurang.

C. Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan temuan berdasarkan pengamatan, wawancara, dan observasi tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatakan mutu PAI, maka peneliti melakukan analisis sebagai berikut:

1. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Guru Pendidikan Agama Islam

Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah sangat strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam. Beliau memberikan pengaetahuan dan kesempatan bagi tenaga pendidik untuk terus mengembangkan kapasitas dan wawasan keagamaannya. Hal yang penting dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengembangkan wawasnnya adalah melalui kegiatan-kegiatan yaitu mengikuti seminar tentang keagamaan, mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh sekolah dan kegiatan diluar sekolah. Kepala sekolah memberikan anjuran untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Dimaksuskan untuk terus meng-update wawasan tentang keislaman mereka di bangku pendidikan selanjutnya. Terlebih pembaharuan metode yang tidak monoton dan semakin berkualitas, sehingga dapat mewujudkan visi dan misi sekolah.

Dalam upaya untuk meningkatkan mutu terutama tenaga pendidiknya, dengan mengikutkan para guru dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam, seminar-seminar pendidikan dan umum, contohnya seminar Peningkatan kualitas belajar siswa melalui pembelajaran PAIKEM, mengadakan kerja sama dengan lembaga pendidikan lain baik itu swasta atau negeri, menggalakkan kerja secara profesional dengan cara pembagian tugas secara jelas dan transparan, berkonsultasi dengan pengawas. Juga saya selaku kepala sekolah selalu mendukung dan memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya kepada para guru di Sekolah Dasar Negeri IV Tapan Kecamatan Kedungwaru ini untuk selalu melakukan pengembangan keilmuannya melalui studi lanjut (kuliah) pada program S-2, karena hal ini sangat berpengaruh juga terhadap mutu guru yang nanti berhubungan dengan kualitas pembelajaran juga mutu lulusan.

2. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Supervisi Pendidikan Agama Islam

Peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran kegiatan di sekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisior, pembina dan atasan langsung. Karena itu kepala sekolah melaksanakan supervisor secara baik dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi serta teknik dan pendekatan yang tepat. Seperti salah satu tugasnya yakni mengawasi dalam arti melakukan supervisi,

mengendalikan dan membimbing semua staf dan warga sekolah.[10] Utamanya adalah melakukan peningkatan profesionalitas guru.

Salah satu upaya peningkatan profesional guru adalah melalui supervisi pengajaran. Pelaksanaan supervisi pengajaran dilakukan secara sistematis oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah bertujuan memberikan pembinaan kepada guru-guru agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaannya, baik kepala sekolah dan pengawas menggunakan lembar pengamatan yang berisi aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam peningkatan kinerja guru dan kinerja sekolah. Untuk mensupervisi guru digunakan lembar observasi yang berupa alat penilaian kemampuan guru (APKG), sedangkan untuk mensupervisi kinerja sekolah dilakukan dengan mencermati bidang akademik, kesiswaan, personalia, keuangan, sarana dan prasarana, serta hubungan masyarakat.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan cara: memberi pengarahan, pembinaan dan memotivasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu kepala sekolah membantu guru yang sedang menghadapi masalah dalam proses pembelajaran. Selain itu kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan cara tidak memaksa seorang guru untuk melakukan hal yang diinginkan atau yang sesuai dengan kehendaknya. Dalam bidang ini kepala sekolah seharusnya memahami dalam segala bidang studi sehingga dapat menjawab pertanyaan dan menguasai permasalahan yang dihadapi oleh guru.

---

[10]Wahjusumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2005), h. 86.

3. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sarana Prasarana Pendidikan Agama Islam

Penyediaan sarana prasarana merupakan penentu keberhasilan penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan guru di dalam melakukan pembelajaran. Dengan menggunakan sarana prasarana semaksimal mungkin maka siswa akan mudah dalam menerima pelajaran dan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam akan tercapai.[11]

Aktivitas pertama dalam manjemen sarana prasarana pendidikan adalah pengadaan sarana prasarana pendidikan. Pengadaan perlengkapan pendidikan biasanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan perkembangan pendidikan di suatu sekolah menggantikan barang-barang yang rusak, hilang, dihapuskan, atau sebab-sebab lain yang dapat dipertanggung jawabkan sehingga memerlukan pergantian, dan untuk menjaga tingkat persediaan barang setiap tahun dan anggaran mendatang. Pengadaan perlengkapan pendidikan seharusnya direncanakan dengan hati-hati sehingga semua pengadaan perlengkapan sekolah itu selalu sesuai dengan pemenuhan kebutuhan di sekolah.

Upaya kepala sekolah dalam menyediakan sarana prasarana PAI adalah sebagai berikut: menyediakan sarana prasarana penunjang pendidikan agama Islam seperti mushola, mukena, sarung, tempat wudhu, Al-Qur'an, buku paket PAI, buku LKS, media pembelajaran PAI, gambar-gambar yang berkaitan dengan pendidikan agama islam.

---

[11] Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 183.

Penggunaan sarana prasarana PAI tersebut dapat ditunjang menggunakan metode mengajar yang variatif dan semaksimal mungkin sehingga adanya sarana prasarana tersebut tidak sia-sia. Dengan menerapkan berbagai upaya tersebut diyakini akan dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SDN Tapan IV. Terbukti dengan terciptanya suasana yang harmonis antara kepala sekolah, guru dan siswa di SDN Tapan IV. Selain itu kepala sekolah dan guru memberi contoh yang baik dalam kehidupan bermasyarakat di lingkungan sekolah, sehingga tidak hanya teori saja namun juga dibuktikan dengan kegiatan sehari-hari.

Akan tetapi yang perlu ditegaskan dan diperbaiki adalah interaksi antara orang tua dengan pihak sekolah tentang proses belajar siswa. Pembelajaran tidak seharusnya berhenti di sekolah saja, tetapi juga harus diterapkan di rumah. Hal itu tidak lepas dari kesadaran orang tua untuk mengingatkan dan memotivasi anak. Upaya yang dilakukan oleh sekolah terkait sarana dan prasarana sebagai penunjang pembelajaran sudah dilakukan.